



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



PANGLING

(Pelayanan Akupresure Keliling)



INOVASI PANGLING
(Pelayanan Akupresur Keliling)
UPTD PUSKESMAS PASAR KEMIS KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan investasi utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang produktif, cerdas, dan berdaya saing. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus menggalakkan transformasi layanan kesehatan primer yang menitikberatkan pada aspek promotif dan preventif. Dalam kerangka pembangunan kesehatan nasional tersebut, pelayanan kesehatan tradisional komplementer memegang peranan strategis sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan paripurna. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional yang aman, terstandar, dan berdaya guna wajib diintegrasikan ke dalam fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Kendati demikian, dalam realitas pelayanan di tingkat akar rumput, pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional di fasilitas kesehatan masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Berdasarkan evaluasi Pencapaian Kinerja Program (PKP) UPTD Puskesmas Pasar Kemis, cakupan pembinaan penyehat tradisional yang menggunakan ramuan maupun keterampilan baru mencapai 50%. Angka ini mengindikasikan bahwa masih banyak penyehat tradisional yang belum terjangkau pembinaan, sementara di sisi lain, literasi, minat, dan aksesibilitas masyarakat—khususnya kelompok lansia, pekerja dengan masalah muskuloskeletal, serta warga di wilayah dengan keterjangkauan geografis terbatas—terhadap layanan akupresur di Puskesmas masih tergolong rendah.

Keluhan kesehatan ringan seperti nyeri otot, pegal linu, sakit kepala, gangguan tidur, dan stres kronis kerap kali dirasakan oleh masyarakat namun tidak tertangani secara optimal akibat hambatan jarak ke gedung Puskesmas. Menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Pasar Kemis menginisiasi sebuah terobosan inovatif berbasis proaktif bertajuk **PANGLING (Pelayanan Akupresur Keliling)**. Inovasi ini dirancang untuk mendekatkan layanan terapi non-farmakologis yang aman, mudah, dan murah langsung ke tengah-tengah masyarakat melalui sistem jemput bola.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi PANGLING dirumuskan secara selaras dan strategis untuk mendukung visi besar pembangunan nasional yang tercermin dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, terkhusus pada misi penguatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta kemandirian bangsa melalui pemanfaatan pengobatan tradisional yang aman dan saintifik.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan transformasi kesehatan daerah, penguatan

upaya kesehatan tradisional komplementer merupakan instrumen penting dalam mewujudkan kemandirian kesehatan keluarga (Asman Toga/Akupresur Mandiri). PANGLING memastikan bahwa layanan kesehatan preventif dan promotif dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata, tanpa terkecuali.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi PANGLING didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang mengenai pengembangan inovasi pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan akses, pengetahuan, minat, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional komplementer melalui pelayanan akupresur keliling yang mudah dijangkau, berkualitas, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Kemis.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan cakupan pelayanan akupresur kepada masyarakat, terkhusus kelompok rentan seperti lansia, penderita penyakit tidak menular, dan warga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan.
- Mendekatkan pelayanan kesehatan tradisional kepada masyarakat melalui sistem jemput bola yang terintegrasi dengan kegiatan Posyandu, Posbindu, dan kegiatan kemasyarakatan.
- Membantu meredakan keluhan kesehatan ringan seperti pegal-pegal, nyeri otot, nyeri sendi, sakit kepala, gangguan tidur, dan stres melalui terapi akupresur yang aman dan non-farmakologis.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan akupresur mandiri di rumah untuk pemeliharaan kesehatan preventif.
- Mendukung pencapaian target pembinaan penyehat tradisional serta mendongkrak kepuasan masyarakat terhadap mutu layanan Puskesmas.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

- Memperoleh akses pelayanan akupresur yang mudah, gratis, dan merata langsung di lingkungan tempat tinggal (Posyandu, balai warga, sekolah, atau perkantoran).
- Mendapatkan terapi pereda nyeri alami tanpa menggunakan jarum (aman dan nyaman), mengatasi insomnia, meredakan stres, serta meningkatkan stamina tubuh.
- Memiliki keterampilan praktis melakukan pemijatan titik akupresur mandiri untuk pertolongan pertama keluhan ringan di rumah.

Bagi UPTD Puskesmas Pasar Kemis

- Memperluas cakupan program kesehatan tradisional dan memenuhi indikator kinerja pembinaan penyehat tradisional secara optimal.
- Memperkuat fungsi promosi kesehatan preventif berbasis komunitas serta membangun jejaring kerja sama yang erat dengan kader dan tokoh masyarakat.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari inovasi PANGLING adalah masyarakat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Kemis, dengan prioritas khusus diberikan kepada kelompok lansia, penderita penyakit tidak menular (PTM) ringan, pekerja dengan keluhan muskuloskeletal (pegal/nyeri otot), serta warga yang berdomisili di wilayah dengan keterbatasan akses geografis.

1.7 Kebaharuan dan Keunggulan Inovasi

Inovasi PANGLING menghadirkan sejumlah unsur kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari pelayanan akupresur konvensional di gedung Puskesmas:

- **Sistem Jemput Bola (Mobile Service):** Petugas kesehatan aktif mendatangi masyarakat ke titik-titik kumpul di wilayah binaan, bukan menunggu pasien datang ke Puskesmas.
- **Integrasi Lintas Kegiatan:** Pelayanan akupresur digabungkan secara sinergis dengan kegiatan Posyandu, Posbindu PTM, cek kesehatan gratis, dan kunjungan rumah.
- **Edukasi Akupresur Mandiri:** Setiap pasien tidak hanya diterapi, tetapi juga diajarkan teknik penekanan titik akupresur sederhana yang dapat dipraktikkan secara mandiri di rumah.
- **Terapi Holistik Non-Farmakologis:** Menyediakan alternatif penyembuhan yang aman, minim efek samping, berbiaya rendah, dan sangat ramah bagi kelompok rentan.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Operasional dan Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan PANGLING dijabarkan ke dalam lima tahapan sistematis:

1. **Tahap Persiapan & Perencanaan:** Pemetaan wilayah target (posyandu, balai warga, area publik dengan akses terbatas), pengurusan perizinan operasional layanan keliling berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, serta penyiapan sarana kendaraan operasional beserta perlengkapan medis pendukung.
2. **Tahap Sosialisasi & Edukasi:** Kampanye publik penyebaran jadwal kunjungan melalui perangkat desa, pengurus RT/RW, dan media sosial, disertai penyuluhan awal mengenai manfaat akupresur.
3. **Tahap Pelayanan (Operasional Lapangan):** Pendaftaran dan triase (pemeriksaan tekanan darah dan suhu tubuh), anamnesis keluhan pasien oleh terapis, serta tindakan akupresur (penekanan mekanik tanpa jarum selama 1-3 menit per titik pada titik akupunktur tertentu).
4. **Tahap Edukasi Mandiri & Tindak Lanjut:** Pengajaran teknik pemijatan mandiri kepada pasien dan pemberian informasi jadwal kunjungan berkala berikutnya.
5. **Tahap Evaluasi & Pelaporan:** Pencatatan data kunjungan pasien, rekapitulasi keluhan yang ditangani, serta penyebaran kuesioner pengukuran tingkat kepuasan masyarakat.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi PANGLING dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan (Januari s.d. Maret) berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Pemetaan Wilayah	• Pembentukan tim terapis akupresur keliling Puskesmas Pasar Kemis. • Pemetaan wilayah sasaran prioritas dengan akses terbatas. • Koordinasi lintas sektor dengan pemerintah desa dan kader.	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-
2	Tahap Eksekusi Layanan Lapangan (Jemput Bola)	• Penyebaran jadwal kunjungan dan kampanye publik ke masyarakat. • Pelaksanaan operasional PANGLING terintegrasi di posyandu/balai warga. • Pelayanan akupresur, konseling, dan edukasi teknik mandiri bagi warga.	-	(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	-
3	Tahap Monitoring, Evaluasi &	• Rekapitulasi data kunjungan pasien dan jenis keluhan yang	-	-	(Minggu 9 - 12)

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
	Pelaporan	ditangani. • Evaluasi tingkat kepuasan masyarakat melalui kuesioner lapangan. • Penyusunan laporan triwulanan dan perumusan jadwal rotasi wilayah lanjutan.			✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PANGLING dilakukan melalui rekapitulasi register harian pelayanan lapangan oleh penanggung jawab program kesehatan tradisional Puskesmas. Evaluasi komprehensif dilaksanakan secara berkala setiap triwulan untuk meninjau ketepatan sasaran kunjungan, jumlah warga yang terlayani, serta efektivitas penurunan keluhan kesehatan ringan pada kelompok sasaran.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Pelaksanaan PANGLING menghasilkan beberapa output nyata, antara lain: terlaksananya kegiatan pelayanan akupresur keliling di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kemis sesuai jadwal; meningkatnya jumlah masyarakat yang mendapatkan terapi akupresur; terselenggaranya edukasi dan sosialisasi kesehatan tradisional secara masif; tersedianya media informasi cetak/digital mengenai manfaat akupresur; serta terbentuknya jejaring kerja sama yang solid dengan kader kesehatan, posyandu, posbindu, dan tokoh masyarakat.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak pelaksanaan PANGLING diklasifikasikan ke dalam tiga rentang waktu:

- **Jangka Pendek:** Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan keamanan terapi akupresur, meningkatnya minat memanfaatkan kesehatan tradisional, serta lonjakan kunjungan layanan di Puskesmas.
- **Jangka Menengah:** Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan tradisional secara keseluruhan di wilayah kerja Puskesmas, tingginya kepuasan masyarakat, serta menguatnya peran serta warga dalam menjaga kesehatan mandiri.
- **Jangka Panjang:** Terwujudnya pelayanan kesehatan tradisional yang mudah diakses dan berkelanjutan, membudayanya perilaku promotif-preventif masyarakat, serta meningkatnya derajat kesehatan paripurna di Kabupaten Tangerang.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **PANGLING (Pelayanan Akupresur Keliling)** merupakan terobosan taktis yang sangat efektif dalam mendekatkan pelayanan kesehatan tradisional komplementer kepada masyarakat melalui sistem jemput bola. Dengan mengintegrasikan terapi akupresur non-farmakologis ke dalam kegiatan posyandu dan posbindu, inovasi ini sukses menjangkau kelompok rentan dan mengatasi hambatan aksesibilitas pelayanan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Kemis.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi PANGLING dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penambahan armada layanan keliling khusus (Ambulans Komplementer), pelatihan kader kesehatan lanjutan di tiap desa agar mampu menjadi fasilitator akupresur mandiri, serta digitalisasi pencatatan rekam medis layanan tradisional guna memperkuat integrasi layanan primer secara menyeluruh.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan operasional dalam pelaksanaan inovasi PANGLING di lingkungan UPTD Puskesmas Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.